

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, TINGKAT HUTANG, VOLATILITAS ARUS KAS, DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)**

**Surti Prima Lubrina<sup>1</sup>, Rofiqoh Ferawati<sup>2</sup>, Faturahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Uin Sts Jambi

Email: [surtiprimalubrina2000@gmail.com](mailto:surtiprimalubrina2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [rofiqohferwati@gmail.com](mailto:rofiqohferwati@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[faturahman@gmail.ac.id](mailto:faturahman@gmail.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book tax differences*, tingkat hutang, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang, Volatilitas Arus Kas, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba pada uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci:** *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Persistensi Laba.

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of book tax differences, debt levels, cash flow volatility, sales volatility, on profit persistence in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods with secondary data. The research sample is the annual financial reports of food and beverage companies registered for the 2020-2022 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique based on certain criteria. Book Tax Differences have a significant effect on profit persistence. Debt levels have a significant effect on profit persistence. Cash Flow Volatility does not have a significant effect on profit persistence. Sales Volatility does not have a significant effect on profit persistence. Book Tax Differences, Debt Levels, Cash Flow Volatility, and Sales Volatility on Profit Persistence in the simultaneous test (F Test) state that simultaneously together they have a significant influence on profit persistence.*

**Keywords:** *Book Tax Differences, Debt Levels, Cash Flow Volatility, Sales Volatility Profit Persistence.*

## A. PENDAHULUAN

Fenomena terjadi krisis keuangan di Indonesia beberapa tahun terakhir menyebabkan beberapa perusahaan menjadi rugi. Keadaan ini membuat perusahaan besar harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Karena laba memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan operasional bisnis perusahaan dan mengembangkan kemajuan bisnis perusahaan. Perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat saat ini memberikan dampak baru terhadap industri, semakin ketatnya persaingan antar perusahaan manufaktur.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan setiap tahunnya yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja operasional perusahaan yang mencakup semua aspek terkait dengan penyediaan informasi keuangan. Informasi keuangan inilah yang digunakan perusahaan sebagai dasar pengambilan sejumlah keputusan, seperti evaluasi kinerja manajemen, penetapan kompensasi manajemen, pembayaran dividen kepada pemegang saham, dan lain-lain. Laba merupakan indeks pengukuran kinerja bisnis yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Persistensi laba merupakan salah satu faktor untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena dapat mencerminkan keadaan perusahaan dengan memprediksi informasi dalam laporan keuangan dan seluruh rasio keuangan. Keberlanjutan keuntungan bergantung pada kinerja saham suatu perusahaan dipasar modal. Semakin tinggi keuntungan dan dividen, semakin berkelanjutan pula keuntungan tersebut.

*Book tax differences* adalah salah satu isu yang berkembang mengenai peraturan perpajakan yang sekaligus berkaitan langsung dengan persistensi laba dalam analisa perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan sehingga *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. *Book tax differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.

Tingkat hutang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya persistensi laba. Sehingga tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan berusaha meningkatkan persistensi labanya agar kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai baik dimata investor. Tingkat hutang merupakan rasio yang menghitung seberapa dana yang disediakan oleh kreditur kepada perusahaan yang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Prestasi perusahaan

dalam mendapatkan laba tidak terlepas dari sumber modal yang berupa hutang dari para kreditor.

Perisitensi laba dapat mempengaruhi volatilitas arus kas. Karena, volatilitas arus kas untuk mengukur persitensi laba memerlukan Informasi arus kas yang seimbang membuktikan volatilitas rendah. Semakin tinggi volatilitas, semakin tinggi risiko meresahkan situasi pendapatan masa depan perusahaan. Ketika arus kas berfluktuasi secara luas, maka persistensi laba lebih rendah. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Pengukuran volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aset.

Persistensi laba dapat dipengaruhi oleh volatilitas penjualan. Karena, volatilitas penjualan merupakan nilai penjualan yang mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman terus meningkat namun peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi perubahan laba, dan tidak stabil naik turun. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Hal tersebut, dapat dilihat dari bagaimana hasil pencapaian kinerja saham, dan pergerakan saham.

Data laba bersih suatu perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi atau naik turunnya laba bersih beberapa perusahaan. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp.11.845.682.161 pada tahun 2021, namun terjadi penurunan Rp.90.572.477 yang sangat signifikan pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan mencatatkan penurunan laba bersih sebesar selisih Rp 11.755.109.684. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) laba bersih sebesar pada tahun 2021 sebesar Rp.7.911.943.000.000 dan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp.5.722.194.000.000. mengalami penurunan laba bersih sebesar selisih Rp.2.189.749.000.000. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan laba bersih Rp.11.229.695.000.000 pada tahun 2021 mencapai Rp.9.192.569.000.000 pada tahun 2022. Mencatatkan penurunan laba bersih, selisihnya menjadi Rp.2.037.126.000.000. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020. Laba bersih yang diraih sebesar Rp.2.098.168.514.645 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.1.211.052.647.953. Mencatatkan penurunan laba bersih sebesar selisih Rp.887.115.866.692. Sekar Laut Tbk (SKLT) Pada

tahun 2021 memperoleh laba bersih sebesar Rp.84.524.160.228, namun pada tahun 2022 menjadi Rp.74.865.302.076, dan mengalami penurunan laba bersih sebesar selisih Rp.2.423.381.178 dan Rp.9.658.858.152.

Sebagian besar perusahaan menemukan adanya perbedaan yang cukup besar antara *book tax differences*. Misalnya Badan Usaha Akasha Wira International Tbk (ADES) 2022 sebesar 0,06 atau 0,6%. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) masing-masing 0,03% dan 0,3% pada tahun 2021, dan 2022. Siantar Top Tbk (STTP) masing-masing sebesar 0,04% dan 0,4% pada tahun 2020. Selain itu, perusahaan dengan *book tax differences* Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) masing-masing sebesar 0,00 dan 0,0% pada tahun 2020. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) 2020. 0,01 atau 0,1%. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah 0,01 atau 0,1% pada tahun 2020. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) 0,00 atau 0,0%. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) masing-masing 0,01% dan 0,1% pada tahun 2020 dan 2022. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) untuk tahun 2020 sebesar 0,00 atau 0,0%. Sekar Bumi Tbk (SKBM) Tahun 2020, dan 2021 masing-masing sebesar 0,00% dan 0,0%. Sekar Laut Tbk (SKLT) masing-masing 0,01% dan 0,1% pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

Menemukan beberapa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, dengan Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2021 sebesar 0,577 atau 57,7%. Rasio utang terhadap ekuitas Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2020 adalah 0,559 atau 55,9%. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) 0,534 atau 53,4% pada tahun 2021. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 0,514 atau 51,4% pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 0,275 atau 27,5%. Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2021 sebesar 0,496 atau 49,6%. Dan perusahaan dengan utang paling sedikit adalah Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2022 sebesar 0,188 atau 18,8%. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) masing-masing 0,115% dan 11,5% pada tahun 2020, serta 0,104% dan 10,4% pada tahun 2021. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) pada tahun 2022 masing-masing sebesar 0,097% dan 09,7%. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022 sebesar 0,175 atau 17,5%. Pada tahun 2022 Siantar Top Tbk (STTP) dan Ultra Jaya Milk Industry and Trading Com (ULTJ) masing-masing mencapai 0,144% dan 14,4%.

Terlihat beberapa perusahaan memiliki volatilitas arus kas yang tinggi, seperti Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2020 sebesar 0,240 atau 24%. Untuk

dunia usaha Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) masing-masing sebesar 0,186% dan 18,6% pada tahun 2020 dan 2021. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 0,125 atau 12,5% pada tahun 2020. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022 sebesar 0,256 atau 25,6%. Pada tahun 2020, Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 0,187 atau 18,7%. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2022 sebesar 0,175 atau 17,5%. Sekar Laut Tbk (SKLT) mencapai 0,143 atau 14,3% pada tahun 2021. Pada tahun 2020 Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 0,268 atau 26,8%. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Com (ULTJ) 0,190 atau 19% pada tahun 2021. Dan perusahaan dengan volatilitas arus kas terendah adalah Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2022 sebesar 0,009 atau 0,9%. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) masing-masing 0,006% dan 0,6% pada tahun 2022. Untuk perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 0,014 atau 1,4% pada tahun 2021. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,011 atau 1,1% pada tahun 2020. Sekar Laut Tbk (SKLT) 0,015 atau 1,5% pada tahun 2022.

Beberapa perusahaan memiliki volatilitas penjualan yang tinggi, (DLTA) 0,130 atau 13% pada tahun 2022. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2021 sebesar 0,227 atau 22,7%. Pada tahun 2022 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 0,287 atau 28,7%. Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2021 sebesar 0,162 atau 16,2%. Sekar Laut Tbk (SKLT) 0,200 atau 20% pada tahun 2021. Dan perusahaan dengan volatilitas penjualan terendah adalah Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021 sebesar 0,029 atau 2,9%.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyelidiki keberlanjutan laba telah dilakukan. Namun, temuan beberapa penelitian tidak konsisten. Pada penelitian *books tax Differences* hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan laba. Disisi lain, penelitian yang lain menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan laba. Pada penelitian mengenai tingkat hutang hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan laba. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa utang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan laba. Penelitian volatilitas arus kas yang dilakukan menunjukkan bahwa mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan laba. Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan laba. Dalam penelitian volatilitas penjualan ada temuannya menunjukkan bahwa tidak berdampak

signifikan terhadap keberlanjutan laba. Di sisi lain, peneliti lainnya menemukan hasil yang berdampak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal memberikan pemahaman bahwa informasi yang dibagikan manajemen kepada pihak eksternal menjadi sinyal bagi pasar. Teori sinyal relevan dengan keberlanjutan laba karena menjelaskan pentingnya informasi berupa pelaporan keuangan sebagai akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan. Keberlanjutan laba memberikan pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor, informasi mengenai keberlanjutan laba suatu perusahaan di masa depan, sehingga berguna ketika investor dan kreditor menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan.

### **2. Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan Jika laba yang dicapai pada tahun berjalan merupakan indikator yang baik untuk laba di masa depan, maka dikatakan laba permanen. Persistensi laba merupakan revisi ekspektasi laba masa depan yang tercermin pada laba tahun berjalan. Persistensi laba merupakan penyesuaian terhadap laba buku tahun berjalan. Besar kecilnya angka revisi menunjukkan derajat kesinambungan keuntungan..

### **3. *Book Tax Differences***

Book Tax Differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. laba komersial adalah besarnya laba yang disusun sesuai dengan sistem serta prosedur pembukuan yang wajar diakui dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laba bersih komersial dihitung oleh wajib pajak. tanpa atau dengan memperhatikan ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan sistem atau prosedur terkait. Sementara itu laba fiskal adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan wajib pajak selama satu tahun periode pajak, yang disusun dari pembukuan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan Prinsip Akuntansi Indonesia.

#### 4. Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah Rasio hutang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat hutang adalah Rasio hutang merupakan rasio yang menghitung besarnya dana yang diberikan oleh kreditur, dan merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan total aset perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dibagikan kepada kreditor dibandingkan pemegang saham.

#### 5. Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas merupakan ukuran derajat penyebaran arus kas, atau penyebaran distribusi arus kas suatu perusahaan. Mengukur keberlanjutan pendapatan memerlukan informasi arus kas yang stabil dengan volatilitas yang rendah. Fluktuasi arus kas yang besar membuat sulit untuk memprediksi arus kas masa depan. Fluktuasi arus kas dapat mempengaruhi konsistensi keuntungan. Dalam aktivitas perusahaan, arus kas mengambil angka yang berbeda-beda tergantung periodenya. Perubahan penjualan merupakan bagian terpenting dalam siklus penjualan bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

#### 6. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan yang rendah menunjukkan bahwa laba dapat memprediksi arus kas masa depan. Volatilitas penjualan yang tinggi berarti informasi penjualan mempunyai kesalahan estimasi yang lebih besar dibandingkan informasi penjualan dalam lingkungan bisnis, dan laba perusahaan tidak bersifat permanen dan dapat digunakan sebagai acuan perkiraan laba tahun depan. Volatilitas penjualan merupakan nilai penjualan yang mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun.

### Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan hasil penelitian yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka teori di atas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Book tax differences* secara parsial terhadap persistensi laba.

H2 : Tingkat hutang berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.

- H3 : Volatilitas arus kas berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.
- H4 : Volatilitas penjualan berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.
- H5 : *Book tax differences*, tingkat hutang, volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba

### C. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif adalah metode yang terstruktur dan dapat mengkuantifikasikan sebuah data yang menguji hipotesis yang telah ditentukan serta dijabarkan dalam bentuk angka agar menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan tahun 2020 hingga 2022 dari 42 perusahaan sektor agrofood yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel yang diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 adalah :

- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
- Perusahaan makanan dan minuman yang sudah menggunakan label halal pada tahun 2020-2022.
- Perusahaan yang mempunyai data lengkap berupa laporan keuangan periode sesuai dengan pengamatan yang diteliti pada tahun 2020-2022.
- Perusahaan mengalami kerugian tahun 2020-2022.
- Perusahaan yang masih beroperasi selama tahun 2020-2022.

Berdasarkan penjelasan kriteria sampel yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 3 tahun dari tahun 2020 hingga 2022, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Perusahaan Terpilih Tahun 2020-2022**

| Perusahaan |   |  |
|------------|---|--|
|            | o |  |
|            | d |  |

|  |                                 |                                    |
|--|---------------------------------|------------------------------------|
|  | e<br>E<br>m<br>i<br>t<br>e<br>n |                                    |
|  | D<br>E<br>S                     | Akasha Wira International<br>Tbk   |
|  | U<br>D<br>I                     | Budi Starch Sweetener Tbk          |
|  | A<br>M<br>P                     | Campina Ice Cream<br>Industry Tbk  |
|  | E<br>K<br>A                     | Cahaya Kalbar Tbk                  |
|  | L<br>E<br>O                     | Sariguna Primatirta Tbk            |
|  | O<br>O<br>D                     | Garudafood Putra Putri Jaya<br>Tbk |

|  |             |                                   |
|--|-------------|-----------------------------------|
|  | O<br>K<br>I | Buyung Poetra Sembada<br>Tbk      |
|  | C<br>B<br>P | Indofood CBP Sukses<br>Makmur Tbk |
|  | N<br>D<br>F | Indofood Sukses Makmur<br>Tbk     |
|  | Y<br>O<br>R | Mayora Indah Tbk                  |
|  | O<br>T<br>I | Nippon Indosari Corpindo<br>Tbk   |
|  | K<br>B<br>M | Sekar Bumi Tbk                    |
|  | K<br>L<br>T | Sekar Laut Tbk                    |
|  | T           | Siantar Top Tbk                   |

|  |             |                                             |
|--|-------------|---------------------------------------------|
|  | T<br>P      |                                             |
|  | L<br>T<br>J | Ultra Jaya Milk Industry<br>and Trading Com |

Adapun oprasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen Persistensi Laba (Y), Laba tahun berjalan tercermin dalam laba buku yang diharapkan di masa depan. Persistensi laba dihitung dengan membagi perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dengan total aset.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel Independen Book Tax Differences (X1), Perbedaan antara jumlah keuntungan transaksi perdagangan dan jumlah keuntungan transaksi keuangan. Selisih laba buku dan laba pajak diukur dengan jumlah beban (laba) pajak tangguhan dibagi total aset perusahaan.

$$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total aset}}$$

3. Variabel Independen Tingkat Hutang (X2), Rasio yang menghitung jumlah dana yang diberikan kreditur dan rasio yang membandingkan total hutang suatu perusahaan dengan total asetnya.

$$\text{Total hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Variabel Independen Volatilitas Arus Kas (X3), Volatilitas arus kas yaitu nilai arus kas perusahaan selisih arus kas atau spread indeks.

$$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{\text{Cash Flow Operation}}{\text{Total Aset}}$$

5. Variabel Independen Volatilitas Penjualan (X4), Volatilitas penjualan mengacu pada derajat distribusi penjualan atau indeks distribusi dari distribusi penjualan suatu perusahaan. Volatilitas pendapatan mencerminkan volatilitas dan pelanggaran yang lebih tinggi dari perkiraan dalam lingkungan operasi dan menunjukkan peningkatan ketidakakuratan estimasi dan penurunan kualitas presentasi.

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada uji normalitas menunjukkan pola  $0,274010 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan grafik menunjukkan pola terdistribusi normal atau tidak signifikan. Berdasarkan uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai variabel independen  $< 0,85$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *probability chi-square* pada *Obs\*R-Squared* sebesar  $0,1250 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang diujikan. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai *probability chi-square* pada *Obs\*R-Squared* sebesar  $0,7334 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni  $0,01 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni  $0,49 > 0,05$ , maka yang terpilih adalah *random effect model*. Berdasarkan uji langrangge multiplier nilai probabilitas breusch pagan  $0,4590 > 0,05$ , maka yang terpilih adalah *random effect model*.

#### Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *random Effect Model* sebagai model estimasi regresi, bertujuan agar mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari *book tex differences*, tingkat hutang, volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan variabel terikat persistensi laba. Hasil regresi *random effect model* ditunjukkan maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,079503 - 1,593499X_1 - 0,080870X_2 - 0,158754X_3 - 0,041966X_4$$

1. Nilai konstanta menunjukkan positif bahwa jika *book tax differences*, tingkat hutang, volatilitas arus kas berjumlah 0, maka persistensi laba berjumlah 0,079503.
2. Nilai koefisien regresi dari *book tax differences* (X1) bernilai negatif yakni -1,593499. Artinya jika *book tax differences* mengalami kenaikan satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -1,593499 satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari Tingkat Hutang (X2) bernilai negatif yakni -0,080870. Artinya ketika tingkat hutang mengalami kenaikan satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,080870 satuan.
4. Nilai koefisien regresi dari volatilitas arus kas (X3) bernilai negatif yakni -0,158754. Artinya ketika volatilitas arus kas mengalami kenaikan satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,158754 satuan.
5. Nilai koefisien regresi dari volatilitas penjualan (X4) bernilai negatif yakni -0,041966. Artinya ketika volatilitas penjualan mengalami kenaikan satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,041966 satuan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,327854. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel *book tax differences*, tingkat hutang, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, terhadap persistensi laba sebesar 32,7%, sedangkan sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil ini dapat dilihat bahwa variabel dependen lebih dominan diluar variabel independen.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *book tax differences* (X1) Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,720268, sementara nilai t-tabel diperoleh sebesar -1,593499. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-3,720268 > -1,593499$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar  $0,0006 < 0,05$ . Dengan demikian

H0 ditolak dan H1 diterima sehingga disimpulkan variabel *book tax differences* berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

2. Variabel tingkat hutang (X2) Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,094244, sementara nilai t-tabel sebesar -0,080870. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $-2,094244 > -0,080870$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar  $0,0426 < 0,05$ . Dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima sehingga disimpulkan variabel tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.
3. Variabel volatilitas arus kas (X3) Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,898524 sementara nilai t-tabel sebesar -0,158754. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-1,898524 > -0,158754$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar  $0,0649 > 0,05$ . Dengan demikian H0 diterima dan H3 ditolak sehingga disimpulkan variabel volatilitas arus kas negatif signifikan terhadap persistensi laba.
4. Variabel volatilitas penjualan (X4) Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,616037, sementara nilai t-tabel sebesar -0,041966. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $-0,616037 > -0,041966$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar  $0,5414 > 0,05$ . Dengan demikian H0 diterima dan H4 ditolak sehingga disimpulkan variabel volatilitas penjualan negatif signifikan terhadap persistensi laba.

### Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas yang terdapat pada model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. diketahui nilai F-hitung sebesar 6,365491. Sementara nilai F-tabel diperoleh sebesar 0,616037. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $6,365491 > 0,616037$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,000462 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05).

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
3. Volatilitas arus kas terhadap persistensi laba berdasarkan hasil dari uji t sehingga disimpulkan variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
4. Volatilitas penjualan berdasarkan hasil dari uji t sehingga disimpulkan variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
5. Pada uji F *book tax differences*, tingkat hutang, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

### Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait:

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyampaikan informasi yang relevan kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan perusahaan serta item lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan dan mencari informasi mengenai profil perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, periode dalam penelitian ini relatif pendek dalam menaksirkan model persistensi laba. oleh karena itu untuk penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya. Disarankan untuk memilih objek penelitian lebih panjang waktu periode yang diteliti, dapat meneliti selain perusahaan makanan dan minuman, dan dapat menambahkan variabel independen lainnya untuk mendukung penelitian mengenai persistensi laba pada suatu perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia Dwi Septiani, Dan Zaki Fakhroni, Pengaruh Volatilitas, Volatilitas Arus Kas Oprasi, Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12 (1).
- Ainun Uswatul Khasanah, Dan Jasman, Faktor-Faktor Yang Meempeengaruhi Peersisteensi Laba, *Jurnal Riseet Bisnis*, Vol, 3(1) Oktobeer 2019.
- Atika Devia Utami, Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Oprasi, dan Komponen AkruaL Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), *Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.
- Buntoro Heri Prasetyo, Dan Rafitaningsih, “Analisis *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, AkruaL Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi,” *JIAFE: Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi I, No. 1 (2015)*.
- Cindy Ardy, Emrinaldi Nur DP, Dan Riska Natariasari, “Pengaruh Boox Tax Difference, Arus kas, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Dengan Laba AkruaL Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)” *JOM FEB* 8, Edisi 1 (Januari – Juni 2021): 8.
- Doli Andi Dan Mia Angeelina Seetiawan, Peengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitaspeenjualan, Dan Peerbedaan Laba Akuntansi Deengan Laba Fiskal Teerhadap Peersisteensi Laba (Studi Empiris Pada Peerusahaan ManufakturYang Teedaftar Di Bursa Efeek Indoneesia Tahun 2014-2018), *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2(1)*.
- Desra Afri Sulastri, Pengaruh Volatilitas Arus Kas Penjualan, Besaran AkruaL, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persisitensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012), (*Artikel, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padang*, 2014).
- Hardani, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,” (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta: Yogyakarta, 2020), 330.
- Hasanah, Nela, Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2017.

- Padri Achyarsyah Dan Asri Jumi Purwanti, “Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba” dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16(2): 56-67, Juli 2018, 57.
- Mariski & Susanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” dalam *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2: 1407-1414, Oktober 2020, hal 1409.
- Muljono, Djoko. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta : ANDI 2009.
- Made Edi Mahendra Dan I Made Sadha Suardikha, “Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba”, *E-Jurnal Akuntansi* , Vol.30 No.1 (Januari 2020), 182.
- Rahmad Arif, and Febryandhie Ananda, “Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba,” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3, No. 2 (Juni 2, 2023).
- Risma Nuraeni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *Accruals: Accounting Research Jurnal Of Sutaatmadja* 1, No. 1, (Maret 2018), 86.
- Riska Yuliana, Peengaruh Aliran Kas Opeerasi, Book Tax Diffeereencees, Ukuran Peerusahaan dan Tingkat Hutang teerhadap Peersisteensi Laba (Studi Empiris Peerusahaan Jasa Seektor Propeerty, Reel Estatee dan Kontruksi Bangunan pada Bursa Efeek Indoneesia Tahun 2013-2017), (*Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, UIN SUSKA Riau, 2020*).
- Rika Atika, “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Tehadap Persistensi Laba” (*Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau, 2020*).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Yulira Gusnitta & Salma Taqwa, “Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, No. 3, (Agustus 2019), 1134.